ANALISIS RETORIKA PIDATO AESHNINA AZZAHRA AQILANI PADA *PLASTIC HEALTH SUMMIT* 2021

JURNAL ILMIAH

Oleh

Ririn Hidayati

L1B018100

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MATARAM

2023

Analisis Retorika Pidato Aeshnina Azzahra Aqilani pada *Plastic Health Summit* 2021

Ririn Hidayati[1], Aurelius Rofinus Lolong Teluma[2], Baiq Vira Safitri[3]

[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

rinhdyti22@gmail.com

Abstrak

Plastic Health Summit 2021 adalah agenda tahunan dimana aktivis lingkungan berkumpul dan membahasan masalah krisis lingkungan dunia. Salah satu pembicara yang diundang untuk menyampaikan pidato dalam acara tersebut adalah Aeshnina Azzahra Aqilani, yakni seorang aktivis lingkungan muda asal Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu bagaimana tiga bukti retorika (*ethos, pathos,* dan *logos*) ditampilkan dalam pidato tersebut dan menngungkapkan makna tersembunyi di balik pidato tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Data untuk penelitian ini didapatkan dari video pidato Aeshnina Azzahra Aqilani pada *Plastic Health Summit* 2021 yang diunggah dalam kanal YouTube *Plastic Soup Foundation* dan juga sumber-sumber literatur lainnya. Peneliti menggunakan teori retorika milik Aristoteles untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ethos, pathos,* dan *logos* ditemukan dalamm pidato tersebut, dan aspek yang paling dominan adalah *ethos.* Pesan tersembunyi yang ingin disampaikan Aeshnina melalui pidato ini adalah kritikan bagi masyarakat Indonesia dan pemerintah Indonesia.

Kata kunci: Aeshnina Azzahra Aqilani, Retorika, *Ethos, Pathos, Logos*.

Rhetorical Analysis of Aeshnina Azzahra Aqilani's Speech at Plastic Health Summit 2021

Ririn Hidayati[1], Aurelius Rofinus Lolong Teluma[2], Baiq Vira Safitri[3]

[1,2,3] Communication Science Department, Mataram University

rinhdyti22@gmail.com

Abstract

Plastic Health Summit 2021 is an annual agenda where environmental activist and environmental enthusiast gathered to discuss about the global environmental crisis. One of the invited speakers that given a chance to deliver a speech is Aeshnina Azzahra Aqilani, a young environmental activist from Indonesia. The purpose of this study is to find the three rhetorical proofs (ethos, pathos, and logos) in Aeshnina Azzahra Aqilani's speech and the hidden meaning of the speech by analysing her speech video. This is a descriptive qualitative research with library research method. The data are obtained from Aeshnina Azzahra Aqilani's speech video at Plastic Health Summit 2021 that uploaded in Plastic Soup Foundation YouTube channel and other related literatures. The result of this study show that her speech contains the three rhetorical proofs (*ethos, pathos,* and *logos*), and the most dominant is *ethos* proof. The hidden massage that Aeshnina trying to deliver through her speech is critics for Indonesian society and Indonesia's government.

Keywords: Aeshnina Azzahra Aqilani, Rhetoric, *Ethos, Pathos, Logos*

Pendahuluan

Berdasarkan *United Nations* 2021 *Emission Gap Report* (United Nations Environment Programme, 2021), temperature dunia diduga akan meningkat hingga 2,7 derajat celcius pada akhir abad ini. Peningkatan suhu bumi atau yang biasa dikenal dengan istilah *global warming* merupakan fenomena yang menjadi penyebab kenaikan level permukaan air laut karena es di wilayah kutub yang mencair, punahnya berbagai jenis flora dan fauna, kegagalan di bidang agrikultur, terganggunya aktivitas manusia oleh polusi, hingga perubahan iklim dunia yang terjadi secara ekstrem (Idayati, 2007).

Berbagai bentuk upaya telah dilakukan oleh organisasi-organisasi lingkungan tingkat global untuk mengatasi masalah *global warming*. Mulai dari melakukan penelitian, melakukan kampanye peduli lingkungan, hingga menggelar acara pertemuan dan diskusi. Salah satunya yakni *Plastic Health Summit,* sebuah acara tahunan yang diselenggarakan oleh *Plastic Health Coalition,* yakni bagian dari lembaga non-pemerintahan *Plastic Soup Foundation* yang mendedikasikan diri mereka untuk melakukan penelitian dan pengembangan solusi dari polusi lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan.

Acara seperti *Plastic Health Summit* ini memberikan panggung bagi pihak-pihak yang berkecimpung di bidang lingkungan melalui pidato-pidato mereka untuk menyampaikan kisah inspiratif, pengalaman, ide, hingga harapan mereka tentunya dengan tujuan untuk menciptakan perubahan dan memperbaiki masalah lingkungan yang terjadi. Pada *Plastic Health Summit* 2021 yang diadakan di Belanda mengundang 24 pembicara untuk memberikan pidato mereka. Salah satu pembicara yang diundang adalah Aeshnina Azzahra Aqilani, seorang aktivis lingkungan cilik yang berasal dari Jawa Timur, Indonesia. Namun, sayangnya media di Indonesia tidak banyak yang meliput tentang aksi hebat Aeshnina ini, sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang isi pidatonya.

Aksi hebat Aeshnina Azzahra Aqilani yang menyampaikan pidato mengenai kondisi lingkungan di negaranya yang terkontaminasi sampah dalam sebuah acara berskala internasional merupakan hal yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan tiga bukti retorika (*ethos, pathos,* dan *logos*) dan maksud yang tersembunyi dalam pidato yang disampaikan Aeshnina Azzahra Aqilani pada acara Plastic Health Summit 2021.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin menggali lebih dalam tiga bukti retorika (*ethos*, *pathos*, dan *logos*) serta makna tersembunyi dalam pidato Aeshnina Azzahra Aqilani pada *Plastic Health Summit* 2021 dan menyajikan penjelasan mendetail mengenai hal tersebut melalui analisis menggunakan teori retorika milik Aristoteles. Penelitan ini dilaksanakan sejak Mei hingga Desember 2022. Data yang digunakan diambil dari video pidato Aeshnia Azzahra

Aqilani pada *Plastic Health Summit* 2021 yang diunggah di kanal YouTube *Plastic Soup Foundation* serta literatur-literatur terkait melalui proses observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yakni dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Uji validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses audit yang dilakukan oleh ahli di bidang *public speaking,* yakni Walisa Tanaya Purnamasari.

Hasil dan Pembahasan

1. *Ethos*

Ethos biasanya dikaitkan dengan tingkat pengalaman, pengaruh, atau popularitas dari sang pembicara. Namun, *ethos* tidak hanya sebatas itu, bagaimana sikap yang ditunjukkan audiens kepada pembicara juga dapat menunjukkan bagiamana *ethos* seorang pembicara (Dlugan, 2010). Dalam *ethos* terdapat tiga komponen yakni *phornensis, arete, dan eunoia.*

a. Phronesis

Komponen pertama adalah *phronesis* yang berarti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan mana yang baik dan buruk yang didapatkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Pemilihan topik yang dibawakannya dalam pidatonya menunjukkan bahwa ia sadar dan tahu bahwa topik tersebut tepat untuk disampaikan di dalam forum internasional yang menghadirkan perwakilan dari berbagai negara maju. Aeshnina mengetahui siapa saja pihak yang menjadi sumber permasalahan sampah di negaranya, yakni para negara maju yang hadir dalam acara tersebut. Sehingga ia tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk mengutarakan pidatonya lansgung di hadapan perwakilan negara-negara tersebut.

b. *Arete*

Arete diartikan sebagai sebuah kemampuan dimana seorang pembicara dapat meraih keseimbangan antara karakter dan inteleknya. Aeshnina merupakan remaja yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik. Hal ini terlihat dari bagaimana ia mengambil sikap atas permasalahan lingkungan yang terjadi di negaranya. Ia menggunakan kecerdasannya untuk melakukan

penelitian bersama teman-temannya, menulis surat kepada presiden dan kepala negara eksporter sampah, dan juga menulis pidato. Hal tersebut ia lakuan dengan niat untuk membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan di negaranya yang disebabkan oleh sampah plastik.

c. *Eunoia*

Elemen *eunoia* dalam *ethos* merujuk pada ketulusan pembicara yang dilihat melalui tujuan dari penyampaian pidato. Aeshnina menyebutkan negaranya—Indonesia—berulang kali dalam pidatonya, yang menunjukkan bahwa dengan pidatonya dia berkomitmen untuk membantu negaranya menangani masalah lingkungan yang terkontaminasi oleh polusi dari sampah plastik yang diekspor oleh negara-negara maju.

Di akhir video setelah Aeshnina menutup video terdengar riuh suara audiens memberikan tepuk tangan dan juga sorakan. Tindakan audiens memberikan tepuk tangan menunjukkan bentuk apresiasi terhadap pidato yang disampaikan oleh Aeshnina. Melihat respon audiens yang baik membuktikan bahwa pidato Aeshnina memberikan kesan yang baik bagi audiens.

2. *Pathos*

Pathos adalah daya tarik terhadap emosi dari audiens. Dia membangun hubungan emosional dengan mengangkat pembahasan mengenai aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh audiens dan memiliki hubungan dengan masalah yang terjadi. Strategi ini bisa membangkitkan kesadaran, kekhawatiran, serta empati dari audiens karena menggambarkan hubungan mereka dengan masalah lingkungan yang Aeshnina bawakan di dalam pidatonya.

Aeshnina juga mengalamatkan audiens dengan panggilan "*guys*", yakni kata sapaan general untuk banyak orang dalam bentuk yang lebih santai. Penggunaan sapaan "*guys*" ini menunjukkan bahwa Aeshnina mencoba untuk mengambil hati audiens dengan menciptakan suasana santai dan seolah berbicara dengan orang yang memiliki hubungan dekat dengannya. Penggunaan sapaan seperti ini di awal pidatonya juga dapat menunjukkan bahwa Aeshnina tidak berpidato untuk menggurui namun untuk berbagi kekhawatirannya akan masalah yang dihadapi oleh negaranya.

Sepanjang pidatonya, Aeshnina terus membagikan kisah tentang kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat di Desa Bangun. Melalui kisah-kisah tersebut Aeshnina mencoba memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada audiens agar mereka dapat turut merasakan kepedihan yang dialami oleh masyarakat di Desa Bangun dan menunjukan empati mereka.

Namun, selama berpidato,Aeshnina tidak menunjukkan perubahan ekspresi dan juga intonasi suara yang signifikan, yang dapat membantu menarik emosi audiens. Sehingga, elemen *pathos* dalam pidato Aeshnina lebih dominan datang dari konten yang ia sampaikan.

3. *Logos*

Logos adalah argument logis yang biasanya digunakan untuk menjelaskan data yang akan membantu pembicara mendukung topik yang dibicarakan (Sulistyarini & Zainal, 2020). Aeshnina membawa banyak data berupa angka di dalam pidatonya. Namun tidak menyertakan sumber darimana data tersebut ia peroleh, sehingga verfikasi akurasi dari data atau informasi tersebut cukup sulit untuk dilakukan. Sehingga, untuk memastikan data tersebut, peneliti mencari data dari berbagai sumber dan membandingkannya dengan data yang disampaikan oleh Aeshnina, dan ditemukan hasil bahwa beberapa data yang dibawakan oleh Aeshnina tidak sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

Setiap data yang dibawa oleh Aeshnina disertai dengan penjelasan sebab-akibat yang disusun dengan logis dan sistematis, sehingga bisa membawa audiens membayangkan sendiri bagaiamana alur permasalahan, bagaimana permusalahan itu bermula dan berakhir merugikan masyarakat. Penjelasan seperti *story telling* ini dapat meningkatkan pemahaman audiens mengenai permasalahan tersebut dan mempersuasi mereka untuk melakukan tindakan.

4. Makna Tersembunyi

Dalam pidatonya, Aeshnina kerap menggunakan kata ganti "*we"* yang berarti kata ganti orang pertama jamak yang biasanya digunakan untuk menunjukkan inkulisiftas dari pihak yang berbiacara. Kata ganti ini merujuk kepada Aeshnina dan negaranya.

"The domestic paper race cannot cover the demand because there is lack of waste collection system and ***we*** *don't have waste separation policy."*

Penggunaan kata ganti "*we*" tersebut merujuk kepada pihak tersembunyi yang tidak ia sebutkan secara langsung dalam kalimat tersebut. Yakni kata "*we*" tersebut merujuk kepada dirinya serta pemerintah Indonesia sebagai pembuat kebijakan. Kalimat tersebut merupakan kalimat kritik tersembunyi yang ditujukan untuk pemerintah Indonesia. Aeshnina ingin mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terjadinya permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah ini merupakan tanggung jawab dari pemerintah Indonesia juga. Dimana pemerintah sebagai pembuat kebijakan tidak berhasil membuat regulasi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Makna tersembunyi juga ditemukan dalam kalimat berikut:

"Indonesia has lack of waste management service that 60% of household waste is mismanaged, many people are still throwing their waste to the river, and never cared that it will pollute the environment."

Kalimat tersebut juga menunjukkan sikap masyarakat Indonesia terhadap permasalahan sampah yang terjadi. Walaupun tidak disebutkan secara tersurat, kalimat Aeshnina di atas juga ditujukan kepada masyarakat Indonesia. Maksud tersembunyi dalam kalimat tersebut adalah Aeshnina ingin memberikan kritik terhadap masyarakat Indonesia sebagai salah satu penyebab permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah ini. Mereka tidak sadar bahkan tidak peduli akan efek yang ditimbulkan dari kegiatan membuang sampah yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kepedulian mereka tentang pengelolaan sampah mandiri. Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai sampah berbanding terbalik dengan standar hidup masyarakat yang kian meningkat, seperti lebih memilih menggunakan plastik daripada bahan yang dapat digunakan kembali atau bahan organik yang ramah lingkungan. Hal ini menjadi salah satu penyebab semakin kompleksnya permasalahan sampah di Indonesia (Pratama et al., 2016).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penemuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tiga bukti retorika yakni *ethos, pathos,* dan *logos* ditemukan dalam pidato Aeshnina Azzahra Aqilani pada *Plastic Health Summit* 2021. Dari ketiga bukti retorika tersebut, yang paling dominan adalah *ethos. Ethos* yang terlihat dalam pidato Aeshnina secara konsisten hadir dari awal hingga akhir pidatonya. Melalui video pidato tersebut, Aeshnina memperlihatkan kedalam pengetahuan dan keluasan pengalamannya terkait topik yang ia bawakan, sehingga posisinya sebagai pembicara terlihat kredibel dan kebenaran dari konten yang ia sampaikan dapat dipercaya. Pada akhir pidatonya, reaksi audiens terlihat sangat positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Aeshnina memberika kesan yang baik di hadapan audiens. Aspek *pathos* dan *logos* juga ditemukan, namun tidak ditampilkan dengan baik dalam pidato tersebut.

Melalui rangkaian kata dalam pidatonya, Aeshnina tidak hanya menyampaikan pidato dengan tujuan untuk membagikan kekhawatirannya terhadap kondisi lingkungan di daerah sekitarnya yang tercemar oleh sampah. Aeshnina menyisipkan maksud tersembunyi dalam beberapa bagian pidatonya, yakni kritikan bagi masyarakat Indonesia yang tidak peduli akan permasalahan sampah dan kritikan bagi pemerintah Indonesia yang tidak menyebarkan informasi terkait regulasi dan juga menjalankan regulasi mengenai pengelolaan sampah domestik dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan saran bagi pemerintah untuk menyediakan wadah bagi para aktivis lingkungan untuk menyampaikan suara mereka di hadapan publik agar masyakat dapat mendengar dan tergerak untuk ikut peduli terhadap masalah lingkungan. Bagi pembicara untuk mempertimbangkan tiga bukti retorika dalam proses penyususan atau persiapan pidato agar tujuan dari pidato tersebut dapat tercapai. Serta bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengamatan dengan lebih teliti agar mendapatkan data dan hasil yang sedetail mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Dlugan, A. (2010). *Ethos, Pathos, Logos: 3 Pillars of Public Speaking*. http://sixminutes.dlugan.com/ethos-pathos-logos/

Idayati, R. (2007). Pengaruh Pemanasan Global (Global Warming) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, *7*(01).

http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/9468/7460#

Pratama, R. A., Utomo, K. P., & Jati, D. R. (2016). PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS) DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT KOTA PONTIANAK. *Jurnal Teknologi Lingkungan Dan Lahan Basah*, *4*(1), 1–10. https://media.neliti.com/media/publications/190803-ID-perilaku-masyarakat-dalam-membuang-sampa.pdf

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); second). ALFABETA.

Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar Retorika* (K. Ikhwan (ed.); first). CV. AA. RIZKY. http://repository.lppm.unila.ac.id/20318/1/Buku Ajar Retorika.pdf

United Nations Environment Programme. (2021). *Emission Gas Report 2021: The Heat Is On - A World of Climate Promises Not Yet Delivered*. https://www.unep.org/emissions-gap-report-2021